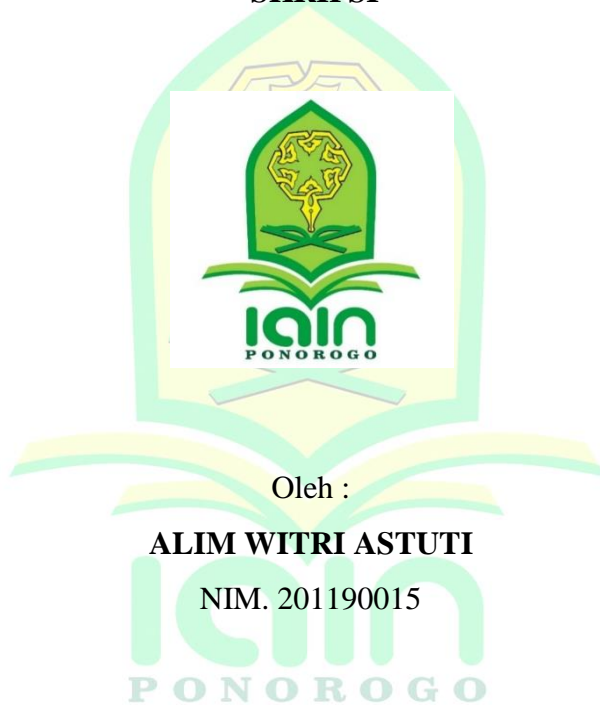


**UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER PEMIMPIN
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI PELAJAR
PONDOK MODERN (OPPM) DI PONDOK
PESANTREN AL-ANWAR PLOSO PACITAN**

SKRIPSI



Oleh :

ALIM WITRI ASTUTI

NIM. 201190015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Witri Astuti, Alim. 2023. Upaya Pengembangan Karakter Pemimpin Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing, Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

Kata Kunci : Karakter Pemimpinan, OPPM

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam membentuk karakter santrinya. Di pondok pesantren Al-anwar Ploso Pacitan masih banyak santri yang kurang memiliki nilai-nilai karakter, seperti masih banyak santri yang kurang jujur dalam perkataannya, masih banyak yang belum bisa disiplin. Santri juga belum bisa memiliki sikap demokratis dalam diri mereka contohnya dalam menentukan pilihan sebagai pemimpin mereka dalam sebuah Organisasi. Maka dari itu di Pondok Pesantren Al-anwar ini di bangun sebuah Organisasi Pelajar Pondok Modern untuk membangun mengembangkan karakter kepemimpinan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi OPPM di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan, (2) untuk mengetahui bagaimana upaya OPPM dalam membentuk karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.

Pada data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data disajikan dalam bentuk

kata-kata serta dokumen. Sedangkan sumber datanya yaitu informan dari ustadz dan ustadzah serta santri putra dan putri OPPM, Sumber data tertulis dalam dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Al-anwar: (1) Organisasi Pelajar Pondok Modern telah di bangun di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan untuk membangun karakter santri, (2) Organisasi Pelajar Pondok Modern mampu membangun karakter santri menjadi seorang pemimpin, santri juga dapat menggunakan karakter-karakter yang telah mereka tanam untuk kehidupan dimasyarakat (3) faktor pendukung internal yaitu Adanya kinerja pengurus yang baik, adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri, orang tua santri turut mendukung dalam peraturan yang dijalankan dan Sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat internal yaitu Adanya santri yang kurang taat pada peraturan Pondok Pesantren dan Sarana prasarana yang tidak terjaga. Faktor pendukung eksternal yaitu Dukungan pemerintah desa maupun kota, Dukungan positif tokoh masyarakat dan warga setempat dan letak Pondok pesantren yang strategis. Faktor penghambat eksternal yaitu adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka kedalam pesantren maupun sekolah yang berbasis Islam

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Alim Witri Astuti

NIM : 201190015

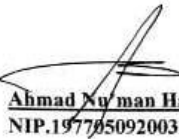
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Pengembangan Karakter Pemimpin Melalui Kegiatan
Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di Pondok Pesantren
Al-Anwar Ploso Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Ahmad Numan Hakiem, M.Ag.
NIP.197705092003121001

Tanggal, 05 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.19306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Alim Witri Astuti
NIM : 201190015
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengembangan Karakter Pemimpin Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

Ponorogo, 05 Juni 2023


Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag ()



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alim Witri Astuti
NIM : 201190015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengembangan Karakter Pemimpin Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 09 Juni 2023

Penulis



Alim Witri Astuti

201190015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alim Witri Astuti
NIM : 202290015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Karakter Pemimpin Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern (OPPM) Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Mei 2023

Yang membuat pernyataan


1000
METERAI
TEMPEL
SA20AKX368957831
Astuti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap suatu negara memiliki sebuah kepemimpinan, walaupun pada saat ini sangat sedikit seorang pemimpin yang mendekati sosok kepemimpinan Rasulullah setidaknya seorang pemimpin mampu untuk menjadi pemimpin, karena pemimpin menjadi sebuah tolak ukur seberapa besar kemakmuran yang akan dirasakan oleh orang-orang yang dipimpinya.

Konsep pendidikan karakter pertama kali digagas oleh pedagog Jerman F.W Foerster. Secara bahasa karakter berarti kebiasaan, sedangkan menurut istilah karakter ialah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat dikuasai, maka dapat diketahui pula individu tersebut akan bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu.

Menurut Character Education Partnership (CEP), pengertian pendidikan karakter adalah: “sebuah

gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etika siswa. Ini adalah upaya proaktif baik oleh sekolah, daerah maupun negara dalam rangka menanamkan keutamaan pada siswa, nilai-nilai etika dan kinerja, seperti peduli, kejujuran, ketekunan, keadilan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain.¹

Kepemimpinan atau yang disebut dengan Leadership yaitu sebuah kelebihan manusia agar bisa mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama sesuai dengan aturan agar tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian sebuah kepemimpinan dapat memegang sebuah peran penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan adalah bagian dari manajemen. Kegiatan organisasi OPKM adalah salah satu kegiatan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar. Kegiatan organisasi pelajar pondok modern merupakan sarana yang dapat membantu dalam membentuk karakter santri yang jujur, tanggung jawab, disiplin dan demokratis yang

¹ Kharisul Wathoni, Internalisasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Islamika*, 15. No. 2 (2015), 149.

diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan pribadinya dan orang lain.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan pendapat orang lain, karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Seiring berjalannya waktu, spiritualitas, keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan tersebut akan terbentuk pada setiap peserta didik dan mengangkat kuat sehingga menjadi ciri khas. Ciri khas yang meliputi aspek kejiwaan emosional intelektual serta spiritual dan melekat kuat pada diri seseorang inilah yang dinamakan karakter.²

Di dalam kepemimpinan terdapat 4 nilai-nilai karakter kepemimpinan antara lain yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan demokratis di mana santri dituntut agar dapat menguasai karakter-karakter tersebut. Dari karakter tersebut dapat diambil contoh kegiatan sederhana dari karakter kejujuran yaitu santri

² Dakir, Menejemen Pendidikan Karakter, Yogyakarta: K-Media, (2014) 5.

sudah dapat berkata jujur walaupun masih ada sebagian yang belum bisa menjalankan kejujuran, tanggung jawab contohnya santri dapat melakukan kegiatan pribadinya sendiri contohnya mencuci baju sendiri dan menjaga barang milik pribadi, disiplin dapat diambil contoh pada ketepatan waktu masuk kelas pada saat jam pembelajaran dimulai, demokratis contohnya santri diharuskan untuk ikut serta dalam pemilihan anggota organisasi OPPM di pondok.

Bahwasannya karakter karakter tersebut sangat penting untuk kehidupan khususnya santri untuk kehidupan sehari-harinya dipondok maupun di luar pondok. Karena masih banyak masyarakat memandang bahwasannya seorang santri hanya memiliki pengetahuan kitab-kitab kuning dan mengaji, padahal nyatanya di Pondok Pesantren ini para santri diajarkan bagaimana menjadi seorang santri yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi.

Namun ada juga di Pondok Al-Anwar Pacitan ini sebagian santri masih belum bisa menguasai nilai-nilai karakter tersebut karena kurangnya kerjasama antar bagian Organisasi Pelajar Pondok Modern, kurangnya kesadaran memakai bahasa, yang mana di

Pondok Al-Anwar santri diharuskan memakai dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris sehingga hal ini menjadi problematika bagi Pondok Pesantren Al-Anwar.

Maka dari itu penelitian ini dirasa penting untuk diangkat karena dengan banyaknya perbedaan-perbedaan pendapat masyarakat awam dan pengurus pondok maka rasa ingin tau penulis dalam hal ini sangat tinggi.

Adanya perilaku yang mengandung nilai positif antara lain santri memiliki sikap yang jujur, tanggung jawab, disiplin berbahasa dan demokratis. Sedangkan dengan adanya krisis moral saat ini menyadi salah satu kurangnya tingkatan nilai kepositifan, contohnya seperti kurangnya kerjasama antar bagian, kurangnya tanggung jawab, sehingga santri di Pondok Al-Anwar ini kurang memiliki nilai-nilai karakter kepemimpinan yang berakibat adanya dampak negatif seperti adanya anggota yang tidak mentaati sebuahperaturan OPPM di Pondok Al-anwar siswa tidak memiliki sikap yang jujur, tanggung jawab, disiplin dan demokratis.

Dengan mengandalkan keteladanan, menciptakan lingkungan, dan menanamkan kebiasaan

melalui berbagai tugas dan aktivitas, pondok pesantren menerapkan keseluruhan pendidikan. Dengan tujuan agar semua yang siswa lihat, dengar, rasakan dan lakukan adalah belajar. Membuat lingkungan belajar yang baik sama pentingnya dengan menjadi pendidik yang baik.³

Kegiatan-kegiatan santri di dalam pondok diurus oleh 8 bagian. Adapun bagian-bagian tersebut adalah ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, pengajaran, kesehatan, olahraga dan penggerak bahasa. Bagian yang menonjol adalah Ketertiban dan sunnah pondok, serta ketertiban dan ketenteraman pondok, menjadi tanggung jawab Bagian Keamanan. Diantara tugas dari bagian tersebut ialah:

1. Mengawasi dan mengontrol disiplin berjama'ah, disiplin berolahraga, disiplin berpakaian, disiplin makan dan minum, jalannya latihan berpidato, santri-santri yang bepergian ke luar kampus, piket-piket asrama dan piket malam, tidur malam santri, rambut santri, menyensor seluruh surat dari luar

³ Muhammad Syafi'I, Lailatus Syarifah, *jurnal Pendidikan Islam*, 2 no. 2 (2018).

pondok yang dialamatkan kepada santri, dan lain sebagainya.

2. Mendisiplinkan dan memberi sanksi santri-santri yang melanggar. Ada pelanggaran berat dan ada pelanggaran ringan. Pelanggaran berat bisa menyebabkan pelakunya diusir, yaitu berpacaran, mencuri, berkelahi, dan menghina pengurus. Beberapa alasan edukatif dijadikan landasan pengusiran pelanggaran ini, misalnya mencuri. Santri yang mencuri, apapun yang dicuri, meskipun hanya pulpen akan diusir. Masalahnya bukan terletak pada nilai pulpen, tetapi lebih ditekankan pada jiwa mencuri. Santri yang mencuri berarti sudah ada jiwa mencuri di dalamnya. Jiwa yang berupa keberanian untuk mencuri ini yang berbahaya, bukan nilai benda yang dicuri, sekarang mungkin mencuri pulpen, di lain waktu bisa mencuri sesuatu yang lebih besar, karena sudah mempunyai jiwa pencuri. Sedangkan alasan pengusiran berkelahi karena hal-hal yang merusak kedamaian tidak boleh ada di lingkungan pondok. Di tambah lagi berkelahi itu bertentangan dengan jiwa ukhwwah Islamiyah. Pondok adalah lembaga

pendidikan, bukan bengkel. Maka segala tindakan yang dapat merusak iklim pendidikan tersebut harus dihindarkan. Pemberian sanksi ini tidak pilih kasih dan tidak pandang bulu, siapa saja yang melanggar mesti dikenai sanksi yang berlaku, termasuk keluarga pondok, dan bahkan anak kyai juga dikenai sanksi jika melanggar. Contohnya, salah seorang anak kyai yang menjadi salah satu pimpinan pondok juga pernah diberi sanksi cukur gondul karena meninggalkan kampus tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ini merupakan penanaman jiwa egaliter yang dapat menjadi motor dan jiwa penegakan disiplin.

3. Menangani perizinan santri untuk keluar kampus. Santri yang akan ke luar kampus harus izin ke Keamanan Pusat, dengan cara menyerahkan kartu perizinan kepada sekretaris asrama sehari sebelumnya. Esok harinya santri yang izin itu menghadap ke Kantor Keamanan Pusat untuk mengecek apakah dia diberi izin atau tidak. Jika diberi izin maka dia dibolehkan keluar pondok ke tujuan yang dimaksud. Santri yang telah diizinkan itu diberi surat izin dan kartu perizinannya ditinggal

di Kantor Bagian Keamanan. Di kartu itu tercatat hari, tanggal, alasan, dan tempat tujuan yang akan didatangi. Dari kartu itu dapat diperiksa frekuensi izin yang bersangkutan.⁴

Di pondok pesantren ini banyak kegiatan yang tanpa disadari telah mengajarkan bagaimana bersikap jujur dengan adanya penyebaran mata-mata bagi siapa saja yang melanggar peraturan contohnya jesus bagi yang tidak menggunakan bahasa arab dan inggris, mengajarkan bagaimana bersikap disiplin dengan cara memberikan batasan waktu bagi santri untuk berangkat ke sekolah untuk belajar, mengajarkan bagaimana berikap tanggung jawab contohnya yaitu dalam menjaga barang milik pribadinya agar tidak hilang, dan mengajarkan sikap demokratis yaitu dengan cara menerapkan musyawarah dalam mengambil segala keputusan dalam organisasi. Maka penulis akan melakukan penelitian tentang "Upaya Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan *Leadership* Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Di Pondok Pesantren Al-Anwar Tahun 2022-2023".

⁴ Umar Sidiq, jurnal Organisasi Pembelajaran Pada Pada Pondok Pesantren di Era Global. 12 no. 1 (2014).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kontribusi OPPM dalam membentuk karakter seorang pemimpin melalui kegiatan leadership organisasi pelajar pondok modern (OPPM) Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi OPPM di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan?
2. Apakah kontribusi OPPM dalam membentuk karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter kepemimpinan di pondok pesantren Al Anwar Ploso Pacitan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi OPPM di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.

2. Untuk menjelaskan kontribusi kegiatan OPPM dalam mengembangkan karakter pemimpin di pondok pesantren Al Anwar Ploso Pacitan.
3. Untuk menjelaskan apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di pondok pesantren Al Anwar Ploso Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang pengembangan karakter kepemimpinan melalui adanya kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan agar dapat mengembangkan karakter kepemimpinan dalam suatu organisasi baik di dalam sekolah maupun luar sekolah

b. Bagi Penulis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan

- sebuah pengetahuan untuk penulis dalam mengatasi permasalahan kegiatan leadership kepemimpinan, selain itu dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal ketika penulis akan terjun langsung penelitian.
- c. Dan juga bagi lembaga IAIN Ponorogo sebagai dokumen yang dijadikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di IAIN Ponorogo.

F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah gambaran sistematika pembahasan dari penelitian antara lain:

BAB I : merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

BAB II : Berisi tentang kajian Teori, kajian Penelitian Terdahulu dan kerangka berfikir. Pada bab ini memuat uraian mengenai telaah dan teori yang relevan terkait dengan tema yang telah ditetapkan oleh penulis.

BAB III : pada bab ini diisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu Penelitian, data dan Sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV : Berisi tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang membahas mengenai gambaran latar penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Berisi tentang penutup yang memuat simpulan dan saran serta ucapan terima kasih jika ada.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang penulis gunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu dilaksanakan dalam waktu 6 bulan dengan tahapan dua bulan pertama dilaksanakan untuk melakukan observasi, yaitu diawali dengan penyusunan proposal dan seminar proposal. Kemudian dua bulan kedua yaitu pelaksanaan tahapan penelitian yaitu meliputi penggalan data dan analisis data. Kemudian dua bulan ketiga yaitu tahapan pada pelaporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Karakter Kepemimpinan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sebuah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang dapat membedakan seseorang satu dengan yang lain, serta dengan wataknya. Dengan demikian, seseorang yang berkarakter yaitu orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.⁵

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari *The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

⁵ Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. 08 *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (2014).

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶

Adapun secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang berdasarkan pada beberapa definisi yang disampaikan oleh beberapa ahli, mereka menjelaskan bahwasannya karakter yang baik adalah apa yang diinginkan anak-anak. Kemudian ia bertanya, “karakter yang baik itu terdiri dari apa saja ?” kemudian Lickona mengemukakan pendapat dari Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan sebuah tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain, Lickona juga menyampaikan pendapat Michel Novak, seorang filsuf kontemporer yang mengungkapkan bahwasannya karakter merupakan campuran yang

⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*. IAIN Jember (2015).43.

harmonis dari seluruh kebaikan yang didefinisikan oleh tradisi relegius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang-orang berakal sehat yang ada dalam sejarah, Novak menegaskan bahwa tidak ada seseorangpun yang memiliki semua kebaikan dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan.

Lickona menjelaskan beberapa alasan perlunya Pendidikan karakter, di antaranya:

- a. Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral,
- b. Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama,
- c. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan,
- d. Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab,
- e. Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk Pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat,

- f. Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain,
- g. Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya baik dan buruk itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral,

Pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷ Namun juga ada pendapat bahwasannya Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih luas ketimbang moral. Pola cakupan moral hanya sebatas pada formulasi dari sebuah tindakan mana yang dianggap benar dan salah, sedangkan karakter lebih pada penanaman kebiasaan *habituation* sehingga ia menjadi paham dan melakukannya atas dasar pemahaman yang ia rasakan. Ratna Megawangi dalam Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan setidaknya ada dua alasan yang mendasar sehingga terjadi perbedaan terkait ruang lingkup dan bahasan antara moral dan karakter. Moral adalah pengetahuan seseorang tentang baik dan buruk.⁸

Pembangunan karakter perlu dilaksanakan oleh manusia, dengan adanya hal tersebut Ellen G.

⁷ Nopan omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal manajer pendidikan* , 9 no. 3. (2015).

⁸ Wasehudin, *jurnal pola pendidikan karakter pondok pesantren manahijussadat Banten*. 34 no.2 (2017).

White dalam sarumpaet mengemukakan bahwasannya pembangunan karakter ialah sebuah usaha yang paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah sebagai tujuan yang luar biasa dari system Pendidikan yang benar. Pendidikan dalam rumah tangga maupun Pendidikan dalam sekolah, orang tua, dan guru tetap sadar bahwasannya pembangunan tabiat yang agung adalah sebagai tugas mereka.⁹

2. Pengembangan Karakter Pemimpin Melalui Organisasi Pelajar Pondok Modern(OPMM)

Kepemimpinan adalah sebuah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin atau *leader* adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan sebuah jabatannya, Fiedler mengemukakan bahwasannya “ *leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activitie*” dari pengertian tersebut menunjukkan bahwasannya seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang

⁹ Fahrina Yustiasari, Pengembangan pendidikan karakter disekolah dasar/madrasah ibtidaiah. *Jurnal Mitra PGMI*, 1. No. 1.

memiliki kemampuan dalam rangka agar dapat mencapai tujuan.¹⁰

Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* mengemukakan bahwa: *Leadership is the activity of influencing people to cooperaty toward some goal wich they come to fine desirable.* Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang untuk bekerjasama yang mana mereka mewujudkan kerjasamanya itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Menjadi seorang pemimpin harus mampu memimpin para bawahannya untuk mencapai tujuan dalam berorganisasi. Menurut Siagian (2008) ada lima kategori gaya kepemimpinan yang dapat digunakan seorang pemimpin antara lain: Tipe otokratik, Tipe Paternalistik, Tipe Kharismatik, Tipe Laissez faire dan Tipe Demokratik¹²

Pemimpin yang ideal sedikitnya mempunyai 8 (delapan) karakter, yaitu :

¹⁰ Juksubaidi, *Kepemimpinan Pendidikan, Ponorogo*, (2021) ,2.

¹¹ Abd. Haris, *Kepemimpinan Pendidikan, Government of Indonesia (Gol) and Islamic Development Bank (IDB)*, (2013).

¹² Hardi Mulyono, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3 No. 1 (2018).

a. Cerdas

Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Jika seseorang akan cerdas, maka sangat diperlukan semangat belajar dengan tekun dan rajin. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu.

b. Bertanggung jawab

Seorang pemimpin yang ideal harus Bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa.

c. Jujur

Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan

dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya.

d. Dapat dipercaya

Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Kepercayaan inilah yang memacu setiap anggota untuk lebih maju. Intinya jangan sampai membuat suatu tindakan yang salah, sehingga akan menjadikan ketidakpercayaan.

e. Inisiatif

Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan organisasinya.

f. Konsisten dan tegas

Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya.

g. Adil

Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Begitu juga seorang pemimpin tidak memihak pada salah satu anggota, melainkan semua anggota.

h. Lugas

Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.¹³

Karakter akan memungkinkan untuk timbulnya kepercayaan, sedangkan kepercayaan itu memungkinkan akan tampilnya kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu instrumen dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan orang atau sekelompok orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Terdapat 8 (delapan) karakter kepemimpinan ideal,

¹³ Sahadi, Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi, *Jurnal Moderat*, 6, No.3 (2020), 519.

yaitu: cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, tegas dan lugas. Dalam menjalankan prosesnya, kepemimpinan itu serupa dengan manajemen dalam segala hal. Namun di sisi lain, ada juga perbedaan dengan manajemen. Dalam hal serupa, proses kepemimpinan mencakup kerja sama dengan orang lain, begitu juga dengan manajemen. Selain itu, kepemimpinan peduli akan pencapaian tujuan yang efektif, demikian juga dengan manajemen. Umumnya banyak fungsi manajemen yaitu aktivitas yang konsisten dengan definisi kepemimpinan. Manajemen kepemimpinan dapat memberikan kontribusi terbaik terhadap peningkatan kualitas pada suatu organisasi. Maju dan mundurnya, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai.¹⁴

Terdapat dua strategi musyrif dalam pembentukan karakter seorang pemimpin dan

¹⁴ Suhadi., Otong Husni Tufik., Ari Kusuma., Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi, *Jurnal Moderat*, 6 No. 3. (2020).

kemandirian siswa antara lain yaitu strategi internal dan eksternal. Strategi internal diintegrasikan dalam enam tahapan yaitu perencanaan, pengajaran atau pengenalan nilai-nilai karakter, pelaksanaan, pengawasan, hadiah dan hukuman, dan evaluasi. Sedangkan strategi eksternal diimplementasikan kedalam tiga tahapan antara lain pengenalan, pengawasan, dan evaluasi.¹⁵

Sedangkan berorganisasi ialah suatu proses yang aktif dalam fungsi manajemen, sedangkan organisasi merupakan suatu alat ataupun tempat yang stasioner. Pengorganisasian berfungsi untuk menentukan tugas-tugas yang harus dikerjakan, pengelompokan pekerjaan-pekerjaan tersebut dan membagikan pada setiap karyawan, menentukan subsistem dan menetapkan koneksi.

Adapun inti dari organisasi belajar menurut Petter Senge tahun 1990 ialah kemampuan berorganisasi untuk memanfaatkan kapasitas mental dari semua anggotanya untuk menciptakan sejenis

¹⁵ Muhammad Khairul Basyar, *Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif*, 3 No. 2 (2020).

proses yang akan menyempurnakan organisasi tersebut.

Herbert A. Simon, Donald W. Smithburg dan Victor A. Thompson mendefinisikan bahwa organisasi sebagai sebuah sistem struktur terkait usaha kerjasama dimana setiap anggota memiliki kontribusi dan kewajiban yang diakui untuk dilaksanakan. Struktur merupakan sebuah korelasi antara fungsi dalam organisasi, dapat dikatakan struktur organisasi ialah hubungan antar karyawan serta tugas dan fungsi mereka sebagai personil kelompok pelaksana.

Adapun fungsi atau kegunaan struktur dalam keorganisasian:

- a. Kejelasan tanggungjawab. Semua anggota organisasi harus bertanggungjawab secara penuh terhadap pelaksanaan kewenangan serta pimpinan yang menyerahkan kewenangan.
- b. Kejelasan dalam kedudukan. Kejelasan dalam kedudukan atau jabatan anggota organisasi dapat membantu koordinasi dan hubungan yang disebabkan oleh munculnya keterkaitan

penyelesaian sebuah tugas yang diamanahkan pada seseorang.

- c. Kejelasan uraian tugas. Kejelasan uraian dalam organisasi dapat mempermudah atasan untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas tersebut, serta para pegawai mampu berkonsentrasi pada penyelesaian pekerjaan yang telah diuraikan secara jelas dan terbuka.¹⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Oktaviana tahun 2018 dengan judul “Analisis Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A’mal Kota Metro”. Berdasarkan hasil penelitian pemimpin pondok pesantren Darul A’Mal dalam membentuk karakter santri menggunakan prinsip Bineka Tunggal Ika, sabar dan tawakal. Dalam membina santri menggunakan madrasah diniyah dengan diajarkan ahklakul karimah atau kitab taklimul muta’alim yang membahas etika secara keseluruhan. Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan

¹⁶ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo, (2017), 7-8.

karakter terhadap santri yaitu faktor internal yang ada dalam diri santri dan eksternalnya yang ada diluar diri santri.¹⁷ Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter terhadap santri sedangkan dalam penelitian ini bagaimana upaya pengembangan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Hidayat Tahun 2018 dengan Judul “Penanaman Karakter Kepemimpinan dan Tanggungjawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Negeri 1 Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penanaman karakter kepemimpinan dan tanggung jawab dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sudah baik. Penanaman karakter kepemimpinan di MTs Negeri 1 Banyumas dengan menggunakan sistem among dan melalui kegiatan Apel, penyampaian materi serta kegiatan Jelajah Alam. Sedangkan penanaman karakter tanggung jawab di MTs Negeri 1 Banyumas dengan menggunakan cara pemberian nasehat, keteladanan

¹⁷ Oktaviana Reza, *Analisis Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*, Skripsi IAIN Metro

Pembina Pramuka, pemberian tugas dan hukuman.¹⁸ Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu hanya membahas penanaman karakter kedisiplinan dan tanggungjawab akan tetapi penelitian ini membahas tentang empat karakter yaitu kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan dan demokratis.

Penelitian yang dilakukan oleh Queen Shinta Dewi Damayanti tahun 2022 dengan judul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Kesiswaan Di MTSN 7 Kediri” Hasil terkait penelitian tersebut adalah Pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui OSIS di MTs Negeri 7 Kediri terbentuk dengan adanya tiga materi yaitu materi latihan dasar kepemimpinan siswa, latihan baris berbaris, perilaku religius, Pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui OSIS di MTs Negeri 7 Kediri memiliki beberapa tujuan yaitu mencetak generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki sikap disiplin, berakhlakul karimah, bertakwa kepada Allah SWT, menjadi pribadi yang bijak dalam

¹⁸ Hidayat, Fitri Nur, *Penanaman Karakter Kepemimpinan dan Tanggungjawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Banyumas*, Skripsi IAIN Purwokerto.

menyelesaikan suatu permasalahan, dan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, Pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui OSIS dapat terbentuk dengan adanya strategi. Pertama saat diadakannya proses pemilihan OSIS yang dilaksanakan melalui seleksi dari peserta didik dan pengurus kelas yang harus melakukan pendaftaran sebagai calon pengurus OSIS. Kedua saat pemilihan ketua dan wakilnya mereka harus mempersiapkan orasinya dengan jelas dan masuk akal. Ketiga adalah LDK kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik setelah menjadi OSIS, Pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui OSIS selalu terdapat evaluasi untuk dapat diketahui hasil selama proses kegiatan maupun program kerja dari OSIS yang dilakukan dengan tujuan supaya kedepannya menjadi sebuah organisasi yang kompak, saling bertukar pikir dengan lainnya.¹⁹ Penelitian terdahulu ini diterapkan di sekolah yang berbasis umum sedangkan pada penelitian ini terjadi didalam lingkup pesantren.

¹⁹ Damayanti Queen Dewi, *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Kesiswaan Di MtsN 7 Kediri*, Skripsi IAIN Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Setiawan pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) di MA Nurul Mujtahidin Tahun 2018-2019”. Hasil penelitian ini adalah: (1) Siswa di MA Nurul Mujtahidin memiliki karakter yang bermacam-macam, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, toleransi. (2) Kegiatan *leadership* Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (OPNM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan diantaranya kegiatan administrasi keuangan OPNM yaitu karakter kejujuran siswa dibentuk melalui pelaporan keuangan OPNM, karakter tanggung jawab dalam administrasi surat menyurat dibentuk melalui pembuatan surat dibuktikan adanya surat masuk dan surat keluar OPNM, karakter demokratis dibentuk melalui musyawarah kerja, dan evaluasi, karakter disiplin dibentuk melalui pembinaan *leadership* seperti *workshop*, upacara bendera, kepramukaan, muhadhoroh dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.²⁰ Peneliti

²⁰ Setiawan Didik, *Upaya Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Nurul*

terdahulu membentuk karakter melalui pelaporan keuangan OPNM (Organisasi Pelajar Nurul Mujtahid), musyawarah kerja, evaluasi dan pembinaan *leadership* seperti workshop dan upacara bendera, sedangkan dalam penelitian ini berupaya mengembangkan karakter dengan melalui kegiatan OPKM yang mencakup segala hal yang ada di pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucy Reza pada tahun 2019 dengan judul “Faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020” kondisi naturalistik, dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Berdasarkan teori faktor faktor pengembangan karakter kepemimpinan ada tiga yaitu percaya diri, kreativitas dan komunikasi dan menurut temuan peneliti di sekolah MA Muhammadiyah ada empat faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik

yaitu ekstrakurikuler, ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM), penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter peserta didik. Pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kebiasaan merupakan upaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik baik dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler) maupun melalui keteladanan peserta didik serta pembiasaan dan peranan kepala sekolah yang bekerja sama baik guru lainnya serta program program yang di rancang dalam membentuk karakter pada peserta didik.²¹ Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek, subjek dan data yang diperoleh.

C. Kerangka Berfikir

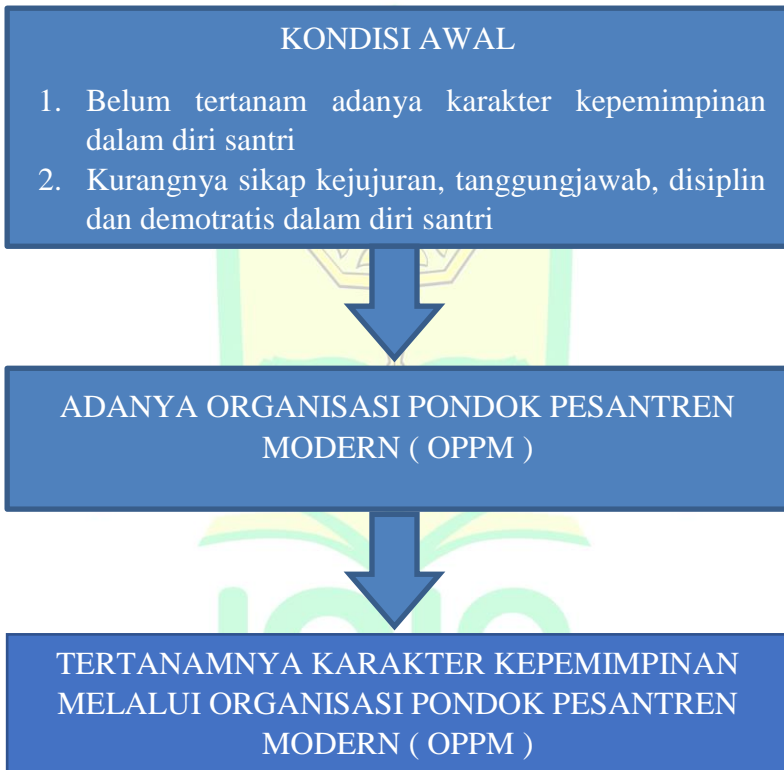
Dengan adanya organisasi pondok pesantren modern (OPPM) maka diharapkan santri-santri mampu menguasai karakter berpemimpin dan memiliki sikap

²¹ Reza Lucy, *Faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

kejujuran, tanggungjawab, disiplin dan demostratis di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.

Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut ;

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengartikan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data tersebut disimpulkan, dan penelitian akan berisikan tentang laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, interview/wawancara dan dokumentasi selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin merincikan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, atau hubungan kekeluargaan.

Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti telah membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang terjadi secara alami.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwasannya metodologi kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.²²

²² Eko Murdiyanti, *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Prees, (2020),19.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan antara lain yaitu yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan, yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan. Banyak dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan. Ada juga penelitian kualitatif yang memberikan deskripsi situasi yang kompleks dan arah penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dengan makna, terutama menurut persepsi partisipan.

Burhan Bungin dalam Aristo Hadi dan Adrianus Arief melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa kenyataan berdimensi jamak. Peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, merupakan satu kesatuan yang terbentuk secara simultan dan bertimbal balik, tidak dapat memisahkan antara sebab dan akibat, dan melibatkan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencoba memahami bagaimana individu meresapi makna dari dunia sekitarnya melalui pengalaman peneliti mengontruksi pandangannya terhadap dunia sekitarnya.

Hal tersebut yang menentukan bagaimana seorang peneliti kualitatif dapat berbuat.²³

Metode kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda-beda apabila dibandingkan dengan metode kuantitatif. Adapun beberapa hal yang dikemukakan dalam kegunaan metode kualitatif ialah:

1. Apabila sebuah masalah penelitian belum jelas, bisa dikatakan masih remang-remang atau mungkin masih gelap. Karena dengan menggunakan metode kualitatif maka akan langsung masuk kepada objek, melakukan penjelajahan, dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.
2. Dapat memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala social sering tidak dapat dimengerti berdasarkan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh setiap orang. Karna setiap perkataan dan perilaku pasti ada makna tertentu. Menurut penelitian kualitatif data untuk mencari makna dari setiap perbuatan tersebut hanya cocok jika diteliti dengan menggunakan metode kualitatif, dengan teknik

²³ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar Ruzz Media Jogjakarta, (2012) ,29.

wawancara dan observasi berperan serta dan dengan dokumentasi.

3. Untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diuraikan jika peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan dalam wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan hal tersebut dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
4. Memahami perasaan orang. Perasaan orang yang sulit dimengerti jika tidak diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.
5. Untuk mengembangkan teori. Metode kualitatif memang sangat cocok jika digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.
6. Untuk memastikan kebenaran data. Dengan metode kualitatif teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan, maka kepastian data akan lebih terjamin.
7. Meneliti sejarah perkembangan. Sejarah perkembangan kehidupan seseorang tokoh atau

masyarakat akan dapat dilacak melalui metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara peneliti akan mengetahui sejarah perkembangan kehidupan manusia.²⁴

Penelitian kualitatif menggunakan latar alam sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci sebagai sumber dalam mencari semua data dalam penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan, laporan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan daripada hasil sesuai dengan latar yang bersifat alami penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktivitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi. Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung, (2019), 36.

induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci yaitu Peneliti melakukan upaya untuk memperoleh data secara langsung. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting ia merupakan perencana yaitu merencanakan penelitian, pelaksana pengumpulan data yaitu mencari data dilapangan, analisa yaitu menganalisa data dari lapangan, penafsir data, peneliti melaporkan data yang valid dari data yang diperoleh dari lapangan, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti hadir secara langsung dilokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Anwar untuk meneliti bagaimana karakter Santri Pondok Pesantren Al Anwar dan kegiatan leadership pada Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam pengembangan karakter kepemimpinan santri sehingga peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti datang ke kantor pengasuhan Pondok Al-Anwar

²⁵ Didik Setiawan, *Upaya Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (Opnm) Di Ma Nurul Mujtahidin Tahun 20182019*, Ponorogo,(2018), 21.

guna untuk kegiatan observasi. Kegiatan *Leadership* Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) sampai kegiatan selesai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan yang berlokasi di Jl.KH.Hasyim Asy'ari no.41 Lingkungan Peden Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan ini karena peneliti melihat bahwa siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dalam organisasi pelajar yang ada di pondok pesantren Al Anwar Ploso Pacitan. Dan yang paling menarik yaitu adanya organisasi pelajar pondok modern yang menurut peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022. Kemudian penelitian ini berakhir pada tanggal 6 November 2022 dikarenakan peneliti telah menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber data (Primer)

Data utama ataupun data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak terkait dengan subjek penelitian yaitu : Wawancara dengan kepala sekolah, Guru PAI, beserta tenaga pendidik dan peserta didik.

Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.²⁶

2. Sumber data (sekunder)

Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Contohnya data tertulis dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

²⁶ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika social*. 1, no. 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview / Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan secara lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Wawancara dilakukan melalui para tokoh informan, dan pada tahap ini materi wawancara bersifat umum. Pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung. Kemudian data hasil wawancara dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.²⁷ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi OPPM di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan, kegiatan OPPM dalam mengembangkan karakter pemimpin di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan dan faktor

²⁷ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. *Bandung, PT Refika Aditama*, (2014), 205.

penghambat dan pendukung dalam mengembangkan karakter pemimpin di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendisain cara merekam

wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.²⁸

Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai workshop, pelatihan administrasi surat-menyerut, pelatihan administrasi keuangan, kepemimpinan atau *leadership* organisasi belajar pondok modern atau OPPM, musyawarah kerja dan pelaksanaan kegiatan *leadership* Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) adanya penyampaian materi, praktek administrasi surat menyerut dan administrasi keuangan dan siswa mengenai karakter kepemimpinan santri.

²⁸ Semiawan, Conny R. *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Unggulanya*. PT Gramedia Indonesia, Jakarta (2010).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai kegiatan *leadership* OPPM, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Anwar visi, misi, tujuan, letak geogografis, keadan guru dan santri, maupun dokumentasi kegiatan berupa data laporan kegiatan *leadership* maupun foto kegiatan *leadership* OPPM, struktur organisasi OPPM.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan

Huberman yaitu meliputi reduksi data, display data dan penarikan simpulan. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan, menjabarkan kedalam point-point, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana hal yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian baru membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain secara baik. Dengan mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Penjabaran aktivitas dalam menganalisis data meliputi: yang pertama yaitu reduksi data, yang kedua penyajian data dan yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif, jika ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistic dalam penelitian kualitatif. Reduksi data dapat diartikan

sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabastrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹

F. Pengecekan keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apa bila tidak ada perbedaan

²⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Jogjakarta :2020) 163-170.

antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia dengan berbagai latar belakang yang berbeda.³⁰

Jadi adapun keabsahan data diantaranya meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan meneliti tingkat keberhasilan kegiatan *leadership* Organisasi Pondok Modern (OPPM) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri melakukan wawancara yang mendalam.

2. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

³⁰ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*. Bandung, Alfabeta, (2005), 91.

dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak.³¹ Teknik pemeriksaan keabsahan atau yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data atau untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dari sini hal yang ingin dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan santri dan kegiatan *leadership* dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara priabdi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Dalam tahap awal

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD Bandung, Alfabeta CV (2013), 240.

penelitian ini penulis melakukan sebuah persiapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun langsung kedalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah yang menjadi fokus penelitian dan mengurus perijinan merupakan kegiatan pra tahap atau tahap awal dalam penelitian. Kemudian penulis memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam pra tahap penelitian. Setelah adanya masalah dan judul penelitian dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing, maka penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan sebuah gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah adanya persiapan penelitian yang telah selesai ditempuh, dan persiapan yang menunjang berjalannya penelitian telah lengkap, maka peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrument utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara peneliti dan narasumber atau

responden. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan yang belum diketahui oleh peneliti. Setiap melakukan penelitian dilapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang telah dihimpun kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara utuh.

3. Analisis Data

Pada tahap terakhir yaitu analisi data. Dalam kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Pada tahap analisis ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan ataupun dokumentasi. Beberapa tahap tersebut serangkaian tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai upaya pengembangan karakter kepemimpinan melalui organisasi pelajar pondok modern (OPPM) di pondok pesantren Al-anwar Ploso Pacitan

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data yaitu merupakan sebuah uraian yang diberikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dan diamati oleh peneliti dalam sebuah proses penelitian.

Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui beberapa metode diantaranya yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-anwar mulai pada hari senin tanggal 09 januari 2023 dengan mengajukan surat izin penelitian dan melakukan silaturahmi kepada pihak Pondok Pesantren. Peneliti disambut baik dan ramah oleh pihak Pondok dan diberikannya izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-anwar Ploso Pacitan. Pondok Pesantren modern Al-anwar merupakan Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat

madrasah diantaranya yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-anwar dan Madrasah Aliyyah Al-anwar.

Pengasuh santri bersedia untuk diwawancarai dalam waktu jam pelajaran kosong, sehingga di waktu itu peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh santri tersebut. Peneliti menjelaskan sebuah gambaran tentang penelitian yang akan peneliti laksanakan dan disambut dengan respon yang begitu baik oleh pengasuh santri Pondok Al-anwar Ploso Pacitan. Peneliti melakukan diskusi dengan kepengasuhan santri mengenai kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM).

1. Paparan Data Madrasah

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-anwar adalah Lembaga Pendidikan Islam yang menyiapkan calon intelektual muslim dan pemimpin yang berwawasan luas dan universal. Memadukan sistem Pendidikan yang modern dan salafiyah dengan ilmu pengetahuan lainnya dan tetap berpedoman pada kurikulum nasional.

Lokasi Pondok Pesantren Al-anwar secara geografis terletak di Kelurahan Ploso

tepatnya di jalan KH. Hasyim Asy'ari no 41 yang merupakan sebuah daerah yang cukup padat penduduk dikecamatan Pacitan. Lokasi tersebut termasuk wilayah yang cukup strategis karena dekat dengan pusat kabupaten Pacitan, yakni sekitar 2 kilometer dari pusat kota. Keadaan yang sedemikian rupa tersebut membuat lokasi ini mudah untuk dijangkau alat transportasi dan sarana komunikasi. Secara geografis letak Pondok Pesantren Al-anwar dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Sisi utara berbatasan dengan Jl. Cut Muetia
- 2) Sisi sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Peden
- 3) Sisi barat berbatasan dengan rumah penduduk
- 4) Sisi timur berbatasan dengan Krajan Lor

b. Sejarah Singkat

Berawal dari sebuah masjid kecil atau biasa disebut ruang permintaan yang diberi nama Al-Anwar, tepatnya pada tahun 1980, KH.Khariri Anwar, pelopor berdirinya masjid

Al-Anwar, mencoba menerapkan atau mengamalkan informasi yang didapatnya dari beberapa kalangan Islam. sekolah pengalaman hidup tempat dia berkontemplasi. , khususnya Pondok Tremas Pacitan, Krapyak Yogyakarta dan Lirboyo Kediri.

Berawal dari adanya kegiatan pengajian ilmu-ilmu agama dan Al-Qur'an untuk warga sekitar pesantren. Selain mengajarkan ilmu agama, beliau juga mengajarkan ilmu kanuragan kepada mereka yang datang ketempat beliau. Banyak sekali warga sekitar yang berdatangan untuk ikut serta dalam pembelajaran. Dari mulut ke mulut maka sampailah informasi tersebut dipelosok kecamatan seluruh kabupaten Pacitan. Sedikit demi sedikit warga dari lain kecamatan berdatangan untuk belajar ilmu dari beliau.

Ilmu mendasar yang diajarkan oleh beliau adalah pembacaan surah Al-fathihah yang baik dan benar. Dengan mengadopsi ilmu Qoriah yang didapat ketika mondok di Krapyak, Lirboyo dan Tremas. Maka bukan

hal yang mustahil manakala para santri belajar surah Al-fathihah sekaligus memfasihkannya hingga berbulan-bulan lamanya. Kemudian untuk menambahkan wawasan kepada seluruh santrinya beliau memperkenalkan kitab-kitab kuning. Kegiatan itu dilakukan setelah belajar surah Al-fathihah bersama. Kitab-kitab kuning yang diajarkan adalah kitab-kitab untuk santri pemula seperti Al-nahwu Al-wadhih, Aba'inun Nawawiyah, Riyadhus Sholihin, Risalatussiyyam dan lain sebagainya. Tak jarang juga beliau membuat ringkasan atau rangkuman yang diambilkan dari berbagai kitab dalam menghadapi masalah yang sedikit banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Berawal dari sinilah beliau memiliki sebuah inisiatif untuk membangun sebuah asrama untuk tempat mukim santri yang menuntut ilmu. Berawal dari bangunan yang sangat sederhana yang dibangun disebelah timur menghadap kebarat, dekat dengan rumah beliau dan adapun jumlah kamar tersebut yaitu sebanyak 6 kamar ditambah dengan 2 ruang

kelas. Pelan namun pasti para santri mulai menempati bangunan tersebut. Awalnya santri tersebut pulang kerumah masing-masing namun mulai saat itu mereka sudah bisa menginap di asrama. Bahkan santri yang dating mulai banyak hingga tambahlah asrama yang dibangun menghadap ke barat sejumlah 10 kamar.

Dikarenakan belum ada Pendidikan formal yang dibawah naungan pesantren maka para santri yang mengaji hanya dapat menuntut ilmu di luar pesantren seperti SMK yang dahulunya yaitu SMIK, STM, SMEA, SMA, MAN dan lainnya. Pada saat pagi santri-santri tersebut menuntut ilmu disekolah umum dan jika sore dan malam harinya mereka belajar ilmu agama oleh KH.Khariri Anwar. Santri-santri kebanyakan dari luar daerah seperti Ponoogo, Blitar, Surabaya, Jember dan Wonogiri.

Pada tahun 1990, karena dirasa bangunan yang di gunakan untuk permukiman santri kurang, maka beliau membangun

kembali asrama yang berada di sebelah selatan menjorok kearah dalam menghadap keutara, bangunan asrama tersebut dibangun dengan tidak meminta bantuan ataupun donasi kepada siapapun. Dibangun diatas tanah pribadi beliau membangun semua asrama tersebut.

Dari tahun ketahun jumlah santri yang bermukim dipesantren Al-anwar terus bertambah. Pada tahun 1995 santri yang berada di Pesantren Al-anwar mencapai 100 santri. Pada tahun itu pula Pak Kyai memutuskan untuk menambah bangunan asrama untuk bermukim santri. Bangunan tersebut berada disebelah ujung timur tanah beliau dan menghadap ke barat. Semua asrama dibuat 2 lantai, dan untuk asrama baru ini dibaut 6 asrama dan 1 kantor guru dan untuk yang lantai atas semuanya digunakan sebagai ruang kelas. Dan bangunan ini terselesaikan pada tahun 2000.

Meskipun santri-santri yang bermukim di Pesantren Al-anwar pada tahun itu hampir semuanya sekolah di umum ataupun luar

pesantren akan tetapi kehidupan ala santri dipondok tidaklah hilang. Tradisi sarungan, tradisi ngendhil ataupun bisa disebut dengan masak nasi bersama dengan menggunakan lauk sambal bancik istilah roan (kerja bakti) serta kegiatan-kegiatan rutin seperti mukhadhoroh, baca Al-barjanji, tahlil setiap malam jum'at serta istighotsah semuanya ada dalam pesantren ini.

c. **Struktur Organisasi**

Sebagai suatu Lembaga atau organisasi, struktur organisasi yang harus ada sebagai gambaran dari terorganisasinya pembagian tugas dalam Lembaga atau organisasi tersebut, demikian pula dalam Lembaga Pendidikan, sebab pengorganisasian dan pengkoordiniran mutlak diperlukan demi keefektifan dan keefesienan kerja untuk tercapainya tujuan pengajaran yang telah diterapkan. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-anwar Ploso Pacitan Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ketua I : Naufal Zakia Azizi
2. Sekretaris : Nabil Fashichul Lisan
3. Bendahara : Nur Hidayat
4. Bagian-bagian :
 - a. Bagian Keamanan
 - 1) Hari Prasetyo
 - 2) M. Febrian Musthofa
 - 3) Naufal Zakia Azizi
 - b. Bagian Penggerak Bahasa
 - 1) Ilham Robbianto
 - 2) Ridhoni Saiful Wachid
 - 3) Nabil Fashichul Lisan
 - c. Bagian Pengajaran
 - 1) Nur Rochman
 - 2) Dani Saputro
 - 3) M. Abdurrahman
 - d. Bagian Kesehatan dan Saprass
 - 1) Aditya Eka Pratama
 - 2) M. Andip Widy Atmoko
 - 3) Nur Hidayat
 - e. Bagian Olahraga
 - 1) Ahmad Baiturriza
 - 2) Nur Rochim

f. Koordinator Pramuka :

- 1) M. Abdurrahman
- 2) Khabib Alfian

**Susunan Pengurus Organisasi Pelajar Pondok
Modern (OPPM) Putri Pondok Pesantren Modern
Al-anwar Ploso Pacitan Masa Khidmat 2022/2023**

1. Ketua I : Nadif Risma Renata
2. Ketua II : Cindi Djulia Saputri
3. Sekretaris : Ranny Aulia Putri
4. Bendahara : Ariella Salsabila Rahmawatin
5. Bagian-bagian :
 - a. Bagian Keamanan
 - 1) Imroatussolikhah
 - 2) Ariella Salsabila Rahmawatin
 - b. Bagian Penggerak Bahasa
 - 1) Thuraya Assafa Purwoko
 - 2) Nurma Lailatul Fitriyah
 - c. Bagian Pengajaran
 - 1) Mela Asti Aulia
 - 2) Adistira Indriana
 - 3) Wida Nur Jannah

- d. Bagian Kesehatan
 - 1) Adelia Zulfa Rinjani
 - 2) Sopy Ratna Anjani
- e. Bagian Olahraga
 - 1) Adistira Indriana
 - 2) Cindi Djulia Saputri
- f. Koordinator Pramuka
 - 1) Awwalus Sholekha
 - 2) Ranny Aulia Putri

B. Deskripsi Data

1. Implementasi OPPM di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan

Menimbang kurangnya karakter yang tertanam dalam diri siswa maka pada tahun 2016 Pondok Pesantren Modern Al-anwar ini mendirikan sebuah Organisasi yang diberi nama OPPM yaitu Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern, karena pesantren ini menginginkan seluruh santrinya tidak hanya memiliki karakter yang monoton hanya terfokus kepada Pendidikan agama saja, namun pesantren ini menginginkan tertanamkan jiwa kepemimpinan yang luas dalam

diri siswa-siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Yudi Sulistyawan menjelaskan bahwa :

Organisasi Pelajar Pondok Modern atau dapat disebut dengan OPPM ini adalah suatu Organisasi yang dibangun di pondok pesantren modern Al-anwar untuk membangun karakter-karakter santri yang memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan juga demokratis.³²

Dari hasil observasi peneliti tujuan dari adanya Organisasi Pelajar Pondok Modern ini agar santri dapat menanamkan karakter-karakter seorang pemimpin dalam diri santri, namun ada juga dari sebagian mereka yang belum bisa menanamkan karakter-karakter tersebut karena beberapa faktor, contohnya masih banyak santri yang hanya menyalahgunakan jabatan sebagai ajang kekuasaan, ada juga yang hanya ingin kesenangannya pribadi dan lain sebagainya.³³

³² Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustadz yudi sulistiawan kamis, 09 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

³³ Hasil observasi dengan ustadz yudi sulistiawan kamis, 09 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh ustadz Yudi Sulistyawan sebagai berikut :

Adapun tujuan di adakannya OPPM ini adalah untuk melatih santri dalam mengembangkan karakter khususnya karakter kepemimpinan dalam diri mereka, karena pesantren ini menginginkan seluruh santrinya tidak hanya memiliki karakter yang monoton hanya terfokus kepada Pendidikan agama saja, namun pesantren ini menginginkan tertanamkan jiwa kepemimpinan yang luas dalam diri para santri kami.³⁴

Dari hasil observasi peneliti dengan adanya organisasi tersebut, maka akan lebih tertatanya adab dan karakter siswa. Karna pada kenyataannya sikap siswa menjadi lebih teratur dari pada sebelum diadakannya organisasi tersebut walaupun memang masih banyak juga yang belum bisa mencapai tujuan diadakannya OPPM ini.³⁵

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh ustadzah fajar nur azizah sebagai berikut :

³⁴ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad yudi sulistiawan kamis, 09 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

³⁵ Hasil observasi dengan ustad yudi sulistiawan kamis, 09 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

Alhamdulillah dengan adanya Organisasi Pelajar ini banyak santri yang telah memenuhi tujuan diadakannya Organisasi Pelajar ini namun ada juga yang belum bisa menguasai apa tujuan dari Organisasi ini.³⁶

Dari hasil observasi peneliti ada banyak program kegiatan yang telah dirancang yang akan dilaksanakan dari awal mulai jabatan OPPM sampai selesainya jabatan tersebut, namun terkadang dengan kendala waktu atau lain hal maka program-program OPPM ini terhambat.³⁷ Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Fajar Nur Azizah dalam wawancara sebagai berikut :

Di dalam kegiatan OPPM ini banyak program-program kegiatan yang akan dilakukan selama masa jabatan pengurus OPPM itu, namun banyak juga yang belum bisa terlaksana karena kendala waktu atau lain halnya. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan besar dalam berjalannya Organisasi Pelajar ini.³⁸

³⁶ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri Putri , ustadzah Fajar Nur Azizah kamis, 09 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

³⁷ Hasil observasi dengan ustadzah Fajar Nur Azizah kamis, 09 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

³⁸ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri Putri , ustadzah Fajar Nur Azizah jumat, 10 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

Menurut observasi peneliti dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern, terdapat beberapa kegiatan yang dapat membantu mengembangkan karakter-karakter santri antara lain yaitu kegiatan Muhadlarah, ada juga kegiatan *muhadtsah*, penyebaran mata-mata bahasa bagi yang melanggar penggunaan bahasa arab dan inggris dan dalam pemilihan anggota OPPM santri berhak memberikan suaranya.³⁹

Seperti yang telah disampaikan oleh ustad Yudi Sulistyawan dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Organisasi Pelajar ini contohnya yaitu muhadharah atau pidato, muhadatsah atau berbincang dengan bahasa arab dan inggris, mufrodhat atau pemberian kosa kata setiap hari, olah raga setiap hari selasa dan jumat. Ada juga kegiatan tahunan seperti hafлах dan wisuda.⁴⁰

Menurut observasi dari peneliti, dengan adanya hal-hal yang di sampaikan dalam

³⁹ Hasil observasi dengan ustadzah Fajar Nur Azizah jumat, 10 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri Putra, ustad Yudi Sulistiawan jumat, 10 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

Organisasi Pelajar ini maka ustad dan ustadzah Pondok Pesantren tau bagaimana perkembangan karakter santri-santri di Pondok Al-anwar Ploso Pacitan ini. Dengan adanya Oraganisasi Pelajar ini juga santri tidak hanya bisa mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan hanya untuk di Pondok namun mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya pada saat di rumah juga.⁴¹

Seperti yang disampaikan oleh Ustad Yudi Sulistiawan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-anwar Ploso Pacitan sebagai berikut :

Begini, Karakter yang dimiliki santri sangat beragam, santri mempunyai sikap dan karakter yang berbeda-beda, seperti sikap santri jujur, disiplin, bertanggung jawab dan demokratis⁴²

Sedangkan menurut observasi peneliti kondisi santri di Pondok Pesantren Modern Al-

⁴¹ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan jumat, 10 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

⁴² Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad yudi sulistiawan kamis, 09 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

anwar ada yang sesuai dengan harapan namun juga ada juga yang masih jauh dari harapan.⁴³

Adapun penjelasan dari beberapa ustadz dan ustadzah karakter yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan antara lain yaitu diantaranya santri taat dalam kedisiplinan memiliki sikap jujur namun ada juga yang masih belum bisa menerapkan sikap jujur yang sesuai dengan lembaga madrasah inginkan. Contohnya masih banyak santri yang belum bisa berkata dengan apa adanya atau masih banyak yang berbohong.

Hal tersebut telah disampaikan dalam wawancara oleh Ustad Yudi Sulistiawan sebagai pengasuhan santri sebagai berikut :

Santri di Pondok Pesantren ini banyak yang sudah bisa berkata jujur, akan tetapi tidak semua santri bisa memiliki sikap yang jujur masih banyak juga yang belum bisa melakukannya. Contohnya saja pada saat ujian santri wajib membawa buku ujian kemanapun mereka pergi namun masih

⁴³ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan jumat, 10 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

banyak santri yang mengaku mereka tidak memiliki buku.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti santri di Pondok Pesantren Modern Al-anwar memiliki karakter yang jujur, terlihat saat santri membawa buku catatan kemanapun santri pergi, akan tetapi belum semua santri dapat menguasai karakter yang jujur. Hal tersebut tercerminkan pada sebagian santri yang belum membawa buku catatan dengan menyampaikan bahwa dia belum mempunyai buku catatan, padahal santri tersebut memiliki buku catatan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Yudi Sulistiawan selaku Kepengasuhan santri juga mengemukakan bahwa :

Santri dipondok Pesantren Al-anwar sudah memiliki sikap yang jujur. Namun jika ada santri yang belum bisa jujur maka santri akan diberikan pembinaan agar santri tersebut dapat belajar untuk bisa jujur di hari-hari selanjutnya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dipondok maupun di masyarakat sekitar. Contohnya

⁴⁴ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan, sabtu 11 februari 2023 pukul 09.00-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

dalam pelaporan keluar dan masuknya keuangan bagian bendahara OPPM disampaikan kepada teman-temannya dan pendamping OPPM dengan yang sedetail-detailnya.⁴⁵

Menurut hasil observasi peneliti dalam hal ini memang wajar bagi kalangan santri karna kebutuhan atau hanya menuruti keinginan kesenangannya, namun harus ada penekanan khusus bagi santri yang belum bisa menerapkan karakter-karakter diatas, dari pihak pengasuhan santri pun selalu mendampingi apapun kegiatan yang bersangkutan dengan OPPM.⁴⁶

Selain itu, di Pondok Pesantren Al-anwar ini, santri diajarkan untuk tetap bersikap disiplin dimana pun dan kapanpun, karna sikap disiplin menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, contohnya pada saat jam masuk kelas, santri harus masuk kelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk mengikuti kegiatan mufrohdatan atau pemberian kosa kata

⁴⁵ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan, 11 februari 2023 pukul 09.00-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

⁴⁶ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan Sabtu, 11 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

harian. Namun ada juga santri yang belum bisa disiplin.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadz Yudi Sulistyawan dalam wawancara sebagai berikut :

Santri di Pondok Pesantren ini memiliki sikap yang disiplin. Contohnya waktu masuk kelas, namun ada juga yang terlambat . dengan hal tersebut pengurus atau ustadz memberikan hukuman untuk membuat santri jera agar dapat melatih dirinya untuk bersikap disiplin.⁴⁷

Dari hasil observasi peneliti karakter kedisiplinan santri juga bagus namun tidak semua santri dapat bersikap disiplin seperti yang telah telah dijelaskan oleh ustadz Yudi Sulityawan. Ustadz dan Ustadzah berharap dengan adanya hukuman para santri dapat memiliki rasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya kembali untuk tidak disiplin.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan, Minggu 12 ferbruari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

⁴⁸ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan Minggu, 12 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

Ustad Yudi Sulistiawan selaku kepengasuhan santri juga menjelaskan mengenai karakter disiplin santri, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

Santri memiliki karakter disiplin, contohnya pada waktu perizinan perpulangan santri pada saat kembali ke pondok santri harus tepat waktu, namun ada yang belum bisa disiplin kembali kepondok dengan tepat waktu, karena dipondok pesantren ini terdapat aturan agar santri dapat disiplin maka bagi santri yang belum disiplin akan mendapatkan sanksi yang setara dengan kesalahan yang diperbuat.⁴⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jika ditemukan santri yang melanggar peraturan tersebut maka mereka akan ditegur oleh bagian kemandirian OPPM dan jika diperlukan hukuman maka bagian keamanan akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada pengasuhan santri.⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan 16 februari 2023 pukul 09.00-10.00 wib dikantor pengasuhan santri.

⁵⁰ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan, 16 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

Disini santri juga di tuntutan untuk memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini juga termasuk menjadi karakter pemimpin karena seorang pemimpin harus memiliki sikap yang tanggung jawab.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Yudi Sulistiawan sebagai berikut :

Santri juga memiliki sikap karakter yang tanggung jawab, hal tersebut dapat terbentuk dari adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan OPPM. Contohnya dalam mengadakan muhadhoroh, melaksanakan bansos pada saat pekan perkenalan santri baru, namun ada santri yang belum bisa bertanggung jawab dengan diri mereka sendiri, mereka tidak mengikuti acara dengan memberikan alasan tidak enak badan atau keluar Pondok Pesantren.⁵¹

Dari hasil observasi penelitian lapangan peneliti pada saat akan dilaksanakan muhadharah atau pidato masih banyak santri yang tidak membuat teks dan tidak mengumpulkan untuk di koreksi. Hal tersebut sebagai gambaran bahwa

⁵¹ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan, 16 februari 2023 pukul 09.00-10.30 wib dikantor pengasuhan santri

masih ada santri yang belum memiliki sikap tanggung jawab dalam diri mereka.⁵²

Kemudian, jika santri belum bisa menguasai sikap bertanggung jawab maka pihak pesantren akan memberikan teguran dan jika kesalahan itu sudah melebihi batas maka akan diberikan sanksi yang setara. Contohnya santri yang belum memiliki karakter bertanggung jawab diberikan tugas misalnya seperti keliling kerumah warga untuk menjual kalender pondok disetiap bulan oktober, sebagaimana disampaikan oleh ustad Yudi Sulistiawan sebagai berikut :

Sebagian besar santri telah memiliki sikap tanggung jawab namun ada sebagian juga yang belum memiliki sikap tanggung jawab maka bagi yang belum bisa memiliki sikap tersebut pihak pesantren akan memberikan arahan bimbingan agar sedikit demi sedikit santri dapat sepenuhnya memiliki sikap yang tanggung jawab terhadap segala hal dan diaplikasikan dalam berbagai kegiatan. Contoh, santri yang belum memiliki karakter bertanggung jawab tersebut diberikan tugas misalnya keliling ke rumah warga untuk

⁵² Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan, 16 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

menjual kalender pondok disetiap bulan oktober.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan keliling untuk menjual kalender pondok bukan hanya sebagai hukuman bagi santri yang melanggar peraturan, namun memang kegiatan tersebut rutin diadakan setiap tahunnya.⁵⁴

Kemudian selain itu Santri juga memiliki sikap karakter yang demokratis, namun ustad yudi sulistiawan selaku kepengasuhan santri menjelaskan bahwa santri yang memiliki karakter demokratis hanya setengah dari banyaknya santri, namun pondok pesantren selalu memberikan arahan dan contoh-contoh yang positif di dalam melaksanakan tugas dilembaga.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Yudi Sulistiawan dalam wawancara sebagai berikut:

Santri yang memiliki sikap karakter demokratis hanya setengah dari banyaknya

⁵³ Hasil wawancara dengan kepengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan, 16 februari 2023 pukul 09.00-10.00 wib dikantor pengasuhan santri.

⁵⁴ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan, 16 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri.

santri, kita akan selalu berusaha mengarahkan dan memberi contoh yang bernilai positif di dalam menjalankan amanah di lembaga.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan demokratis ini memang masih sangat kurang karena banyak yang hanya mengikuti teman yang lain, contohnya dalam pemilihan ketua OPPM santri hanya mengikuti teman-temannya saja tidak dapat berfikir sendiri bagaimana memutuskan pilihan nya sendiri.⁵⁶

Selain itu ustad Yudi Sulistiawan juga menyampaikan bahwa hal lain yang menunjukkan dalam sikap demokratis ialah ketika melakukan kegiatan yang didahului dengan selalu bermusyawarah, berdiskusi terlebih dahulu dengan teman-temannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Yudi Sulistiawan yaitu :

Santri yang memiliki sikap demokratis hal tersebut tercerminkan ketika santri melakukan berbagai kegiatan yang didahului dengan bermusyawarah, berdiskusi dengan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan, 17 februari 2023 pukul 09.00-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

⁵⁶ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan, 17 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

bagian yang lain. Dan jika masih ada santri yang yang belum bisa menguasai sikap demokratis ini santri selalu diajak berkomunikasi dan bermusyawarah meski kadang masih pasif atau belum bisa aktif.⁵⁷

Menurut observasi peneliti, hampir sebagian santri memiliki sikap demokratis yaitu digambarkan dengan adanya musyawarah dalam memutuskan keputusan apapun. Banyak santri yang memiliki pendapat namun malu atau takut salah dalam menyampaikan pendapatnya, namun ustadz dan ustadzah pengasuhan selalu memberikan ruang untuk para santri dapat menyampaikan pendapat dalam musyawarah tersebut.⁵⁸

Adapun upaya ustadz dan ustadzah dalam membentuk sikap karakter santri yang jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan demokratis yaitu dengan selalu memberikan sebuah bimbingan, pengarahan dan pelaksanaan sehingga akan diketahui bagi mereka yang belum bisa menyadari

⁵⁷ Hasil wawancara dengan pengasuhan santri, ustad Yudi Sulistiawan, 17 februari 2023 pukul 09.00-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

⁵⁸ Hasil observasi dengan ustad Yudi sulistiawan, 17 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

tentang pentingnya sikap jujur, tanggung jawab, disiplin dan demokratis.

Ada upaya lain yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk sikap karakter santri yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan sikap yang demokratis yaitu dengan memberikan sebuah bimbingan dan sebuah pendampingan dalam berbagai hal dan kegiatan agar terwujudnya jiwa santri yang jujur, yang bertanggung jawab, yang disiplin dan sikap yang demokratis.

Dan ada juga santri yang memiliki sikap yang jujur, akan tetapi sebagian santri ada yang tidak bisa bersikap jujur. Ada salah satu contoh yang santri lakukan yang tidak mencerminkan mereka telah memiliki sikap jujur yaitu mencontek pada saat ujian yang diadakan pondok pesantren, hal yang dilakukan pihak pesantren yaitu ustadz ustadzah akan memberikan pengawasan dan perhatian khusus pada santri tersebut. Selain sikap karakter jujur, santri juga memiliki karakter yang tanggung jawab misalnya dalam OPPM bagian kesehatan harus bertanggung jawab dalam kesehatan santri di pondok.

Sedangkan santri di pondok Pesantren Modern Al-anwar juga memiliki karakter disiplin, yaitu disiplin dalam segala hal, santri mentaati peraturan pondok. Bagi santri yang belum bisa menguasai sikap kedisiplinan maka pihak pondok pesantren akan memberikan sebuah pengarahan dan pengawasan dan jika sudah tidak bisa di toleransi, ustadz dan ustadzah akan memberikan sanksi berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu santri memiliki karakter yang demokratis. Salah satunya adalah dalam penyelesaian masalah OPPM seperti pemilihan pengurus kamar dan jadwal piket santri. Santri yang tidak demokratis akan diberikan arahan dari Pondok bahwasannya kita hidup bersosial harus saling menghargai segala keputusan dan pendapat orang lain.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah fajar nur azizah sebagai kepengasuhan santri sebagai berikut:

Banyak santri yang sudah memiliki sikap kejujuran namun ada juga yang belum bisa bersikap jujur, Ada salah satu contoh yaitu mencontek saat mengerjakan ulangan, salah

satu cara untuk menghadapi santri yang belum bisa jujur yaitu dengan memberikan perhatian khusus. Ada juga santri memiliki karakter bertanggung jawab. Contohnya dalam mengerjakan tugas sekolah yang sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki santri. Yang tidak bertanggung jawab akan diberikan sanksi. Kemudian santri memiliki karakter yang disiplin seperti kembali ke pondok setelah liburan dari rumah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian, santri juga memiliki karakter demokratis contohnya mereka ikut serta dalam menyelesaikan masalah dalam OPPM seperti pemilihan pengurus kamar dan jadwal piket pondok.⁵⁹

Menurut observasi peneliti sikap jujur pada saat ujian memang belum tertanam dalam diri santri karna masih banyak santri yang mencontek dalam ujian dalam hal tersebut ustadz dan ustadzah mengambil keputusan untuk memberikan hukuman yang dapat memberikan efek jera pada santri yaitu dengan menyuruh santri menghafal kan kosa kata atau surat juz 30 dengan deadline waktu.⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan kepengasuhan santri, ustadzah Fajar Nur Azizah 17 februari 2023 pukul 09.00-10.00 wib dikantor pengasuhan santri.

⁶⁰ Hasil observasi dengan ustadzah Fajar nur azizah, 17 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

Dalam model dan tipe kepemimpinan telah dimiliki ketua OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) artinya termasuk dalam demokratis. Pemimpin yang demokratis berharap bahwa dirinya dapat menjadi bagian dari sebuah kelompok yang sama-sama menggunakan kelompoknya berusaha untuk bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Supaya setiap anggota turut bertanggung jawab maka semua anggota ikut serta pada segala aktivitas perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan evaluasi setiap anggota diklaim menjadi potensi yang berharga pada usaha untuk mencapai sebuah tujuan. Karena dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebagaimana seperti yang telah disampaikan oleh ketua OPPM dalam wawancara yaitu Naufal Zakia Azizi santri kelas XIII Madrasah Aliyyah Pondok Pesantren Modern Al-anwar Ploso sebagai berikut:

Contoh serta tipe dalam kepemimpinan koordinator OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) menurut saya sudah baik serta menyampikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan. Koordinator OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) sangat bersemangat dalam menjalankan tugasnya terutama di dalam hal mendisiplinkan anggotanya menjaga kekompakan anggotanya serta bertanggung jawab.⁶¹

Menurut observasi peneliti dalam kepemimpinan ketua OPPM ini masih sangat jauh dibidang sempurna karna dalam kepemimpinan ini masih terjadi kesalahan pribadi yang dicampur adukkan terhadap organisasi, dengan hal tersebut masih terjadi kerusakan dalam organisasi, contohnya tergantinya jabatan ketua sebelum waktunya pergantian.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan ketua OPPM Putra, Naufal Zakia Azizi 17 februari 2023 pukul 09.00-10.00 wib dikantor OPPM

⁶² Hasil observasi dengan Naufal azizi sebagai ketua OPPM, 17 februari 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor OPPM

2. Kontribusi kegiatan OPPM dalam Mengembangkan Karakter Pemimpin di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan

Pemimpin atau *leadership* yaitu sebuah kemampuan seseorang dalam mensugesti orang lain agar bisa bekerja sama sesuai dengan planning demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemimpin memegang peranan utama dalam manajemen, bahkan pemimpin adalah inti dari sebuah manajemen.

Adapun aktivitas *leadership* yang dilakukan oleh Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam pembentukan karakter pemimpin santri Pondok Pesantren Modern Al-anwar yaitu kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), administrasi surat menyurat Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), musyawarah kerja, pembinaan *leadership* Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dan evaluasi Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM).

Pertama dalam melakukan kegiatan administrasi keuangan Organisasi Pelajar Pondok

Modern (OPPM). Pada kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ini Ustadzah Intan Nuraini Selaku bendahara pondok menyampaikan bahwa :

Santri diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan dalam berorganisasi dengan menyingkronkan sesuai dengan kebutuhan dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)/Madrasah, dan santri diajarkan bagaimana cara menyusun anggaran keuangan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam aktivitas, serta cara mengevaluasi pengeluaran dana setiap aktivitas berlangsung.⁶³

Ustadzah Intan Nuraini juga menyampaikan:

Tujuan adanya aktivitas administrasi keuangan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ini adalah berharap santri di Pondok Modern Al-anwar dapat memiliki nilai-nilai karakter kepemimpinan, seperti karakter kejujuran. Untuk menanamkan karakter kejujuran santri, maka setiap pelaksanaan kegiatan *Leadership* Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), santri dalam mengatur keuangan santri memiliki buku anggaran yang didalamnya santri akan

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadzah Intan Nuraini di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 25 Maret 2023

mencatat pengeluaran dan pemasukan yang sinkron dana aktivitas yang dianggarkan.⁶⁴

Menurut observasi peneliti, dengan adanya kegiatan tersebut santri lebih bisa belajar berlatih untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatunya.⁶⁵

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan administrasi keuangan Pondok Pesantren Modern (OPPM) dapat membangun sikap santri yang jujur, bertanggung jawab, berdisiplin dan demokratis. Pasalnya, kegiatan administrasi keuangan OPPM pun mengandung unsur-unsur yang mendorong mahasiswa untuk lebih jujur. Disiplin dan Bertanggung Jawab Sebagai contoh, dalam kegiatan administrasi keuangan Pesantren Modern (OPPM), santri diajarkan bagaimana mengatur keuangannya, bagaimana membuat anggaran kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, dan bagaimana mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran untuk

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Intan Nuraini di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 25 Maret 2023

⁶⁵ Hasil observasi dengan ustadzah intan nuraini sebagai bendahara pondok, 25 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor OPPM

setiap aktivitas. Ini memastikan bahwa siswa memiliki informasi yang mereka butuhkan dan dapat mempraktikkannya.

Kedua, dalam kegiatan administrasi persuratan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Dalam hal tanggung jawab administrasi Organisasi Pelajar Pesantren Modern (OPPM), pembentukan karakter kejujuran pada siswa melibatkan pengiriman surat Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) sesuai dengan hasil kesepakatan dengan ketua OPPM, Anggota OPPM, dan Pengawas OPPM dengan tanggal kegiatan yang ditentukan. Sedangkan pembentukan karakter tanggung jawab santri dilakukan dengan mengirimkan surat undangan kegiatan OPPM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lalu dalam pengembangan sikap disiplin santri ustadz Yudi Sulistiawan menyampaikan bahwa:

Dalam pembuatan dan pemberian surat Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang sesuai dengan waktu yang ditentukan

yaitu sebelum terlaksannya kegiatan dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern ini.⁶⁶

Ustadz Yudi Sulistiawan juga menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Kemudian untuk dapat menanamkan karakter demokratis santri dapat melaksanakan musyawarah terlebih dahulu untuk mencapai keputusan bersama anggota anggota organisasi pelajar pondok modern (OPPM).⁶⁷

Jadi menurut hasil observasi peneliti kegiatan administrasi surat-menyurat dalam organisasi pelajar pondok modern (OPPM) ini dirasa sudah sesuai dengan kesepakatan semua pihak karena di dalam kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu jalan dalam membentuk karakter santri yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis pada santri.⁶⁸

Ketiga, kegiatan musyawarah kerja Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) agar terbentuknya sebuah sikap karakter jujur, santri

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Yudi Sulistyawan di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 25 Maret 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Yudi Sulistyawan di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 25 Maret 2023

⁶⁸ Hasil observasi dengan ustad Yudi Sulistiawan sebagai pengasuhan santri, 25 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

dapat melaksanakan kegiatan workshop yang sesuai dengan perencanaan dalam musyawarah kerja dimasing-masing tugas sesuai dengan divisinya. Sedangkan dalam pengembangan karakter yang bertanggung jawab santri, digambarkan pada saat musyawarah kerja ketua organisasi pelajar pondok modern (OPPM) membentuk masing-masing divisi di mana defisit kegiatan tersebut akan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diembannya. sedangkan untuk membentuk karakter disiplin santri, anggota organisasi pelajar pondok modern (OPPM) akan mengadakan musyawarah kerja terlebih dahulu pada saat akan dilaksanakan kegiatan untuk satu tahun mendatang.

Sebagaimana hasil wawancara dari ustadz Yudi Sulistiawan sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter yang demokratis dalam diri santri maka masing-masing divisi Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) akan membentuk perencanaan kegiatan OPPM dengan mengadakan musyawarah untuk mencapai mufakat bersama.⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Yudi Sulistiawan di Pondok Pesantren Al-anwar Pada tanggal 26 Maret 2023

Menurut observasi peneliti aktivitas musyawarah kerja Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) jenis lain dapat membantu dalam membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan yang demokratis pada santri juga bisa menjadi bekal ilmu bagi santri ke depannya.⁷⁰

Keempat, dalam aktivitas pembinaan leadership Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ini dapat membentuk karakter santri yang jujur, ustadz Yudi Sulistiawan memberikan pembimbingan materi mengenai workshop kepemimpinan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) menekankan kepada santri agar selalu berkata jujur dalam mengemban amanah dalam memimpin Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dengan baik.

Kemudian dalam membangun karakter yang bertanggung jawab dalam aktivitas leadership OPPM ini santri akan memimpin kegiatan leadership OPPM secara tanggung jawab.

⁷⁰ Hasil observasi dengan ustad Yudi Sulistiawan sebagai pengasuhan santri, 26 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

Selanjutnya dalam membangun sikap karakter disiplin pada santri, Ustadz Arsyad Rizaldi Abdillah yang ikut andil dalam Organisasi OPPM ini menjelaskan bahwa:

Kegiatan-kegiatan tersebut akan menggambarkan contoh bagaimana sikap disiplin itu, contohnya dengan datang ke madrasah tepat waktu dan menyampaikan materi tentang kedisiplinan dalam melaksanakan tugas Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM).⁷¹

Menurut observasi peneliti hal seperti ini sudah mampu untuk menggambarkan bagaimana karakter yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis karena dalam pembinaan leadership OPPM ini santri dididik untuk selalu jujur dalam keadaan apapun, bertanggung jawab dalam mengemban amanah atau tugas, dan disiplin untuk datang ke madrasah dan selalu bersikap demokratis dalam hal apapun.⁷²

Kelima, aktivitas evaluasi Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Untuk membangun

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Arsyad Rizaldi Abdillah di Pondok Pesantren Al-anwar tanggal 26 Maret 2023

⁷² Hasil observasi dengan ustad Arsyad rizaldi abdilah , 26 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

karakter santri yang jujur, santri akan mengutarakan pendapat mengenai kegiatan yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, kemudian untuk membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, dengan kegiatan evaluasi ini santri akan mengetahui seberapa penting tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan leadership OPPM. Memang banyak santri yang masih belum bisa menerapkan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan ini. Seperti yang telah di jelaskan oleh ustadz Arsyad Rizaldi Abdillah sebagai berikut:

Jika santri kurang bertanggung jawab maka dengan diadakannya evaluasi santri akan lebih bertanggung jawab kedepannya. Kemudian untuk membangun karakter disiplin, dalam aktivitas evaluasi OPPM santri diharapkan tidak datang terlambat.⁷³

Dari observasi peneliti kegiatan evaluasi ini sedikit demi sedikit karakter santri sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al-anwar Ploso Pacitan.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Arsyad Rizaldi Abdillah di Pondok Pesantren Al-anwar tanggal 26 Maret 2023

Dalam Observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini kegiatan leadership sudah berlangsung dengan efektif namun memang masih banyak yang belum memenuhi kriteria karakter yang diinginkan oleh pondok pesantren. Maka penelitian ini didasarkan pada bagaimana situasi dan kondisi pada saat itu.⁷⁴

Ustadzah Fajar Nur Azizah menjelaskan bahwasannya:

Organisasi pelajar pondok modern ini membentuk sedikit demi sedikit karakter santri yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan demokratis dengan cara melakukan pengajaran dalam kehidupan santri sehari-hari di pesantren dan selalu berusaha mempertahankan santri agar dapat menerapkan peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren, walaupun masih banyak santri yang masih belum bisa mentaati peraturan secara penuh.⁷⁵

Ustadz Arsyad Rizaldi Abdillah juga menambahkan :

Banyak hal-hal yang dilakukan OPPM dalam membentuk karakter di Pondok Pesantren Al-

⁷⁴ Hasil observasi dengan ustad Arsyad rizaldi abdillah, 26 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Fajar nur azizah di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 26 Maret 2023

anwar ini yaitu dengan membiasakan santri melakukan hal-hal sederhana agar santri terbiasa memiliki sikap yang baik, santri dibiasakan untuk diberikan tugas agar mereka bisa belajar bersikap tanggung jawab dalam segala kewajiban yang mereka hadapi, santri juga diberikan sebuah amanat sebagai mata-mata bahasa untuk memata-matai santri yang tidak menggunakan bahasa dan dengan hal itu santri belajar untuk berkata jujur dengan apa yang mereka lihat di sekitar mereka, santri diwajibkan untuk datang tepat waktu ke sekolah dan dengan hal itu santri dilatih untuk bersikap disiplin dan pada saat pergantian pengurus OPPM santri diwajibkan untuk menyalurkan suaranya untuk memilih siapa yang akan menjadi ketua OPPM dan anggotanya dengan hal tersebut santri telah berlatih untuk bersikap demokratis.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti cara yang dilakukan untuk membentuk karakter di Pondok Pesantren Modern Al-anwar ini yaitu pada pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Pelajar Pondok Modern ini.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Arsyad Rizaldi Abdillah di Pondok Pesantren Al-anwar tanggal 26 Maret 2023

⁷⁷ Hasil observasi dengan ustad Arsyad rizaldi abdillah, 26 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan karakter pemimpin dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter pemimpin ini, seperti yang telah dijelaskan oleh ustad yudi sulistiawan sebagai berikut :

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya Organisasi Pelajar ini, faktor tersebut yang pertama meliputi faktor pendukung internal dan eksternal, yang kedua faktor penghambat internal dan eksternal.⁷⁸

Menurut observasi peneliti berjalannya sebuah organisasi memang terdapat faktor pendukung dan penghambat sama halnya dengan organisasi pelajar pondok modern ini, dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini organisasi lebih bisa memperbaiki kekurangan dan lebih bisa menyajikan segala sesuatu yang lebih baik.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Yudi Sulistiawan di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 27 Maret 2023

⁷⁹ Hasil observasi dengan ustad Yudi Sulistiawan, 27 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

Faktor internal adalah faktor pendukung berkembangnya Pondok Pesantren Al-anwar yang dilihat dari sisi dalamnya. Seperti hasil wawancara dari ustad Yudi Sulistiawan sebagai berikut :

Faktor pendukung internalnya yaitu kinerja pengurus yang baik selain itu Adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri, Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan yang dijalankan dan Sarana prasarana yang memadai⁸⁰

Menurut observasi peneliti faktor-faktor pendukung tersebut dapat memberikan kontribusi baik terhadap berjalannya organisasi.⁸¹

Adapun faktor penghambat internal seperti yang telah disampaikan oleh ustad Yudi sulistiawan sebagai berikut :

Selain adanya faktor pendukung internal ada juga faktor penghambat internalnya, antara lain Adanya santri yang kurang mentaati peraturan Pondok Pesantren dan kurang menjaga Sarana dan prasarana yang telah disediakan pondok pesantren.⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Yudi Sulistiawan di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 27 Maret 2023

⁸¹ Hasil observasi dengan ustad Yudi Sulistiawan, 27 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

⁸² Hasil wawancara dengan Ustad Yudi Sulistiawan di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 27 Maret 2023

Menurut observasi peneliti memang masih banyak santri yang belum bisa mentaati peraturan dengan baik, dan juga masih banyak yang belum bisa menjaga sarana prasarana yang telah diberikan pondok pesantren, hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan organisasi pelajar.⁸³

Ustadz Yudi sulistyawan juga menyampaikan adanya faktor pendukung eksternal sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung eksternal nya antara lain adanya dukungan dari pemerintah desa maupun kota ada juga Dukungan positif dari tokoh masyarakat dan warga setempat dan letak Pondok pesantren yang strategis.⁸⁴

Menurut hasil observasi peneliti, memang banyak dukungan dari pihak pemerintahan desa maupun kota itu sendiri, tokoh-tokoh masyarakat yang sangat mendukung dan juga letak pondok pesantren yang dirasa sangat strategis.⁸⁵

⁸³ Hasil observasi dengan ustad Yudi Sulistiawan, 27 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Yudi Sulistiawan di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 27 Maret 2023

⁸⁵ Hasil observasi dengan ustad Yudi Sulistiawan, 27 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

Selain faktor pendukung eksternal, ustadz Yudi sulistiawan juga menyampaikan adanya faktor penghambat eksternal :

Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka kedalam pesantren maupun sekolah yang berbasis islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk para santri dan siswa, masyarakat juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antara anak yang belajar dilingkungan berbasis agama dan umum, karena mereka menganggap bahwa sekolah berbasis agama hanya mengedepankan ilmu salaf saja dan mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat ijazah umum.⁸⁶

Menurut observasi peneliti, walaupun sudah banyak faktor pendukung, namun masih banyak faktor penghambat lainnya antara lain yaitu masih ada masyarakat yang belum percaya akan kemampuan pondok pesantren, mereka masih mengira jika sarana prasarana di pondok pesantren itu belum dapat memadai dan belum percaya

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Yudi Sulistiawan di Pondok Pesantren Al-anwar pada tanggal 27 Maret 2023

bahwa pondok pesantren dapat setara dengan sekolah umum.⁸⁷

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Pengembangan Karakter Pemimpin di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan

Setelah membahas tentang implementasi pengembangan karakter pemimpin di pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan, pada tahap selanjutnya adalah melakukan sebuah analisis data mengenai penemuan dengan teori. Pada pembahasan teori yang terdapat di bab 2, bahwa dalam pengembangan karakter pemimpin yaitu melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan seluruh orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan membangun karakter rakyat Indonesia. Hal tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan dimana

⁸⁷ Hasil observasi dengan ustad Yudi Sulistiawan, 27 maret 2023 pukul 09.30-10.30 wib di kantor pengasuhan santri

pertama (mengetahui) : banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat atau lembaga keagamaan, masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggung jawab, Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan

mengacu pada performansi akademik yang meningkat.

Deng Xiaoping di tahun 1985 melakukan reformasi Pendidikan dengan memasukkan karakter ke dalam kurikulum, mulai dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi. Seorang politisi china yaitu Li Lanqing menyatakan betapa pentingnya Pendidikan karakter tersebut, dampak dari adanya Pendidikan karakter tersebut yaitu china berhasil bangkit dari keterpurukan akibat dari revolusi kebudayaan yang dijalankan Mao. Pendidikan karakter ini juga diteruskan oleh presiden China sekarang yaitu Jiang Zemin.⁸⁸

Bentuk dari upaya pengembangan karakter pemimpin dilakukan dengan adanya oranisasi pelajar pondok modern dengan bertujuan agar santri dapat menanamkan karakter seorang pemimpin dalam diri mereka masing-masing, namun ada juga dari sebagian mereka yang belum bisa menanamkan karakter tersebut karna beberapa faktor, contohnya masih banyak santri yang hanya

⁸⁸ Kharisul Wathoni, Internalisasi Pendidikan Krakter. Jurnal Islamika, Volume 15 Nomor 2 Tahun 2015

menyalahgunakan jabatan sebagai ajang kekuasaan, ada juga yang hanya ingin kesenangannya pribadi dan lain sebagainya, didukung dengan banyaknya program-program yang disiapkan dan dijalankan Organisasi Pelajar ini dan juga kegiatan-kegiatan yang begitu padat sehingga menjadi penunjang santri untuk dapat mengembangkan karakter-karakter kepemimpinan pada diri mereka masing-masing walaupun memang masih banyak santri yang belum bisa menanamkan karakter tersebut pada diri mereka namun Organisasi Pelajar Pondok Modern atau dapat disebut dengan OPPM ini terus berkontribusi agar dapat selalu mengembangkan karakter siswa.

Dilihat pada saat ini banyak seorang santri yang minim akan karakter-karakter religius yang melekat pada diri mereka, banyak yang menyalahgunakan nama santri menjadi hal-hal yang tidak baik, maka dari itu di Pondok Pesantren Al-anwar ini diperlukan pendidikan untuk melahirkan santri yang berkarakter yang mampu menjadi seorang pemimpin yang baik. Banyak krisis kepemimpinan yang menjadikan

kepemimpinan menjadi ajang peninggi jabatan. Seperti yang disampaikan oleh Parwati Wahjono menyatakan bahwa krisis kepemimpinan adalah salah satu indikasi dari kemerosotan moral yang berkaitan dengan mulai memudarnya watak, karakter serta jati diri sebagai bangsa yang beradab.⁸⁹

Dalam observasi yang sudah dilakukan, bahwa upaya pengembangan karakter pemimpin di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan ialah :

- a. Mengadakan kegiatan mingguan yang diikuti oleh seluruh santri putra dan putri. Contoh : OPPM mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti kegiatan mingguan seperti muhadharah. Dengan seperti itu santri memiliki sikap bertanggung jawab akan tugas mereka masing-masing.
- b. Kegiatan harian, santri dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan setiap hari biasa dilakukan dimulai dari pukul 15.00 sampai pukul 22.00 WIB. Biasanya selesai solat ashar

⁸⁹ Parwati, *Krisis Budaya: Krisis Kepemimpinan dan Kearifan Lokal yang diabaikan*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2016)

santri melakukan kegiatan rutinan harian yaitu muhadtsah atau berbincang dengan bahasa arab dan inggris untuk mengasah tingkatan berbahasa para santri selama kurang lebih 15 menit dan dilanjut dengan piket bersama. Kegiatan ini menjadikan sebuah pelatihan untuk santri memiliki sikap disiplin

- c. Karakter santri akan terbentuk melalui adanya Program Tahunan yang dilaksanakan oleh Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Program tahunan ini dilakukan pada setiap tahun jabatan Organisasi Pelajar agar dapat terciptanya rasa tanggung jawab dalam diri santri, biasanya kegiatan ini dilaksanakan satu minggu penuh dengan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan ini dapat melatih kedisiplinan santri dan melihat apakah santri di Pondok Pesantren Al-anwar ini sudah memiliki jiwa seorang pemimpin. Karakter santri akan terbentuk melalui adanya Kegiatan harian.

Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong,

dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan. Selain itu Sugono juga mengemukakan bahwa menurut Sugono definisi kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Istilah tanggung jawab juga didefinisikan oleh Sugono sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu (ketika terjadi kesalahan, seseorang dapat dituntut, disalahkan, dan digugat). Menerima segala sesuatu dari suatu kesalahan, baik disengaja maupun tidak disengaja, adalah bagian dari tanggung jawab.⁹⁰

Kata jujur dapat didefinisikan sebagai kelurusan hati, tidak berbohong dan tidak juga curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan di dunia ini, sama halnya di Pondok Pesantren yang diajarkan bagaimana cara untuk bersikap jujur agar tertatanya sikap kepemimpinan di dalam diri santri. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah.

⁹⁰ Hardi Mulyono, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, (Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah)

Kesuma menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki karakter jujur, antara lain yaitu jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, jika berkata tidak ada kebohongan, jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.⁹¹

Seperti yang terjadi di pondok pesantren ini santri dapat dikatakan jujur dalam pembagian mata-mata bahasa, santri diuntut untuk bersikap jujur namun memang masih ada sebagian santri yang belum bisa bersikap jujur.

Indikator karakter disiplin menurut Patmawati adalah datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Indikator menurut Prastika adalah datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik

⁹¹ Ibid

dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.⁹²

Hal tersebut tercerminkan pada santri yang dapat mematuhi aturan di Pondok Pesantren contohnya santri berangkat ke sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, hal tersebut menjadi cerminan bahwa santri sudah memiliki sikap disiplin.

Indikator tanggung jawab menurut Triyani dkk sebagai berikut, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁹³

Hal tersebut tercerminkan dalam kegiatan santri yaitu piket bersama-sama setiap pagi dan sore karena para santri tidak hanya mengandalkan satu dengan yang lainnya namun mereka memenuhi

⁹² Reni Sofia Melati, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.5 Tahun 2021, Universitas Muria Kudus.

⁹³ Ibid

tanggung jawabnya dalam menjaga kebersihan Pondok.

Mustari menyampaikan demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai-nilai demokratis ini dipercaya akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara dalam semangat egalitarian dibandingkan dengan ideologi non demokrasi. Secara prinsip, demokrasi tercipta karena adanya saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kurniawan menyampaikan sesuatu yang disebut demokratis yaitu ketika Menyelesaikan persoalan secara damai dan melembaga, Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah, Menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur, Membatasi pemakaian kekerasan sampai taraf yang minimum, Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman dan Menjamin tegaknya keadilan.⁹⁴

Hal ini tercermin dalam kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Modern ini yaitu adanya pergantian

⁹⁴ Ibid

pemimpin yang teratur setiap tahunnya, dan adanya musyawarah sebelum adanya keputusan, hal tersebut menjadi cermin bahwasannya santri telah menguasai sikap demokratis.

Peneliti menganalisis bahwa dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al-anwar ini dapat diterima secara positif oleh sebagian besar santri putra maupun putri, hal tersebut tergambar dari sikap yang diberikan santri dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren maupun di rumah seperti rasa tanggung jawab dengan dirinya sendiri, disiplin dalam menjalankan ibadah, dan sudah ada sikap kejujuran dalam diri santri walaupun memang belum sepenuhnya mereka menguasai sikap-sikap kebaikan tersebut.

2. Analisis Kontribusi Kegiatan OPPM dalam Mengembangkan Karakter Pemimpin di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan

Dalam hal kontribusi kegiatan OPPM sudah berlangsung dengan efektif namun memang masih banyak yang belum memenuhi kriteria karakter yang diinginkan oleh pondok pesantren khususnya

Pondok Pesantren Modern Al-anwar Ploso Pacitan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan OPPM, pihak pondok sangat terbantu dalam penanganan sikap karakter santri, kegiatan yang dilakukan OPPM dalam hal ini antara lain yaitu : adanya kegiatan harian contohnya seperti muhadatsah, kegiatan mingguan seperti muhadharah, kegiatan bulanan seperti ziaroh makam kyai, kegiatan tahunan seperti haflah dan haul.

Dapat disimpulkan bahwasannya cara yang dilakukan untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-anwar ini yaitu pada pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Pelajar Pondok Modern ini dan dengan ditetapkannya peraturan-peraturan yang menjadi tameng agar santri dapat menahan segala keinginan yang hanya membawa kesenangan sementara.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pengembangan Karakter Pemimpin dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Faktor internal adalah faktor pendukung berkembangnya Pondok Pesantren Al-anwar yang

dilihat dari sisi dalamnya. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu Adanya kinerja pengurus yang baik. Siswa dapat mempelajari informasi yang berguna dari guru yang bijak dan panutan yang baik. Karena para santri di pondok pesantren Al-Anwar diperlakukan seperti anak sendiri, banyak terjadi interaksi antara ustadz dengan mereka. Alhasil, pengurus tidak perlu khawatir dengan siswa yang ingin pindah karena diperlakukan seperti anak sendiri. Keberlanjutan pesantren diperkuat oleh interaksi positif.

Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan yang dijalankan. Keberadaan sistem pengajaran di sebuah pesantren yang merupakan elemen penting dalam pendidikan demi tercapainya belajar yang baik bagi para santri. Dengan adanya orang tua yang mendukung terhadap sistem pengajaran yang telah ditentukan pondok pesantren, maka hubungan antar wali santri dengan pengurus maupun pengasuhan dapat terjalin dengan sangat baik.

Sarana dan prasarana yang memadai. Pondok pesantren Al-anwar telah berkembang menjadi

lebih baik. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-anwar berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik si setiap tahunnya

Ada juga faktor eksternal yaitu Pondok Pesantren Modern Al-anwar juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap Pondok Peantren Al-anwar antara lain Dukungan pemerintah desa maupun kota Pondok pesantren Al-anwar adalah salah satu pesantren yang jua terdaftar dilembaga hukum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya keberadaan Pondok Pesantren Al-anwar, karena secara langsung Pondok Pesantren Al-anwar ikut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakat sekitar.

Dukungan positif tokoh masyarakat dan warga setempat. Dengan adanya pesantren terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama. Jadi, masyarakat mendukung dengan adanya pesantren, sampai terkadang masyarakat juga ada yang menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk membangun pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar para santri.

Pondok pesantren strategis. Pondok pesantren Al-anwar terletak ditengah-tengah kota. Karena letaknya yang strategis ini, anak-anak menjadi ramai, sehingga memudahkan tamu atau wali murid untuk keluar masuk, dan membuat masyarakat luar menjadi sangat menarik. Karena lokasi bangunan yang berada di pusat kota, Pondok Al-anwar juga memiliki suasana yang menyenangkan dan sejuk.

Namun demikian ada faktor penghambat internal, beberapa di antaranya yaitu Dalam Pondok Pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap dalam kegiatan santri maupun diluar kegiatan santri. Pengurus

memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilakunya, Prasarana dan sarana yang terabaikan. Tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai berkat sarana dan prasarana yang ada. Untuk membantu santri di pondok pesantren tumbuh sebagai individu. Jadi dalam mendukung harus dijaga dengan tepat. Namun para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak membenahi hal-hal kecil di pesantren. Ambil contoh, bangku dan dinding yang masih sering dicorat-coret oleh santri.

Selain hambatan internal tersebut di atas, Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan menghadapi sejumlah tantangan lingkungan yang dibawa oleh masyarakat. Minimnya minat masyarakat terhadap pondok pesantren menjadi faktor penghambat eksternal bagi Pondok Pesantren Al-Anwar.

Pihak pesantren tidak pernah membedakan antara santri satu dan yang lainnya. Dukungan penuh dari pondok pesantren serta dorongan dari para guru yang lain, santri di Pondok

Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan semakin mengerti dan menerapkan sikap sebagai seorang pemimpin yang baik di sekolah maupaun dirumah, sehingga berjalan organisasi pelajar pondok modern (OPPM) ini di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya :

1. Di Pondok Pesantren Al-anwar ini telah ditanamkannya karakter seorang pemimpin bagi santri-santrinya yang cerdas, bertanggung jawab, jujur, amanah, inisiatif, konsisten dan tegas, adil, dan lugas, karakter tersebut terbentuk karena peran penting OPPM di Pondok Pesantren Al-anwar Ploso Pacitan.
2. Adanya kegiatan-kegiatan yang rutin dijalankan oleh OPPM terhadap santri yang mampu mengembangkan karakter santri dengan cara :
 - a. Adanya kegiatan harian yaitu muhatdhasah
 - b. Adanya kegiatan mingguan yaitu muhadharah
 - c. Adanya kegiatan bulanan seperti ziarah makan kyai
 - d. Adanya kegiatan tahunan seperti haul dan haflah

3. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap Pondok Pesantren Al-anwar antara lain sebagai berikut :
 - a. Dukungan pemerintah desa maupun kota
 - b. Dukungan positif tokoh masyarakat dan warga setempat
 - c. Letak pesantren yang strategis

Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren Al-anwar adalah kurangnya minat masyarakat pada pesantren, adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka kedalam pesantren ataupun sekolah yang berbasis islam.

B. Saran

Adapun hasil temuan dari peneliti dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai pengajar wajib lebih mampu membentuk dan mengembangkan karakter santri yang lebih baik khususnya melalui adanya aktivitas leadership ini.

2. Sebaiknya aktivitas leadership ini lebih ditingkatkan lagi serta lebih dibina agar leadership tertata lebih baik lagi, supaya aplikasi aktivitas leadership dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM).
3. Usahakan santri dapat lebih jujur, bertanggung jawab, disiplin dan demokratis pada saat melaksanakan aktivitas leadership Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) agar hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat membuahkan hasil yang maksimal, serta dapat memberikan modal ilmu dan pengalaman bagi santri dalam berorganisasi.
4. Usahakan pesantren harus lebih mampu mendapatkan kepercayaan rakyat bahwa pendidikan di pondok pesantren dapat menjamin kehidupan santri-santrinya di masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media. 2014.
- Dewi, Damayanti Queen. *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Kesiswaan Di MtsN 7 Kediri*, Skripsi IAIN Kediri.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Jogjakarta. 2020.
- Hardi Mulyono, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, (Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah)
- Haris, Abd. *Kepemimpinan Pendidikan. Government of Indonesia (Gol) and Islamic Development Bank (IDB)*. 2013
- Hidayat, Fitri Nur, *Penanaman Karakter Kepemimpinan dan Tanggungjawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Banyumas*, Skripsi IAIN Purwokerto.
- Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 08 *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2014.
- Juksubaidi, *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo. 2021.
- Kharisul Wathoni, *Internalisasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Islamika*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2015.

- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar Ruzz Media. Jogjakarta: 2012.
- Muhammad Khairul Basyar, *Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif*. Vol. 3 No. 2 2020.
- Muhammad Syafi'I, Lailatus Syarifah, *jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 no. 2 2018.
- Murdiyanti, Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Prees. 2020.
- Nopan omeri, *jurnal manajer pendidikan (pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan)* vol.9 no. 3. 2015
- Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal ilmiah dinamika social. Vol. 1 no. 2
- Oktaviana Reza, *Analisis Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*, Skripsi IAIN Metro
- Parwatri, *Krisis Budaya: Krisis Kepemimpinan dan Kearifan Lokal yang diabaikan*. Jakarta: Pustaka Obor. 2016.
- Reni Sofia Melati, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3 No.5 Tahun 2021, Universitas Muria Kudus.
- Reza Lucy, *Faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah*

Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) DI Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2014.

Semiawan, Conny R. *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Unggulanya*. PT Gramadia Indonesia: Jakarta 2010.

Setiawan Didik, *Upaya Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin Di MA Nurul Mujthaidin Tahun 2018-1019*, Skripsi IAIN Ponorogo.

Setiawan, Didik. *Upaya Pengembangan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Leadership Organisasi Pelajar Nurul Mujtahidin (Opnm) Di Ma Nurul Mujtahidin Tahun 20182019*. Ponorogo: 2018.

Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*. IAIN Jember. 2015.

Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* . Bandung : Alfabeta. 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung, Alfabeta CV : 2013.

Suhadi., *Otong Husni Tufik., Ari Kusuma., Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*, Jurnal Moderat Vol. 6 No. 3. 2020

Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo) 2017. 7-8

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung, PT Refika Aditama : 2014.

Umar Sidiq, *jurnal Organisasi Pembelajaran Pada Pada Pondok Pesantren di Era Global*. Vol. 12 no. 1 2014.

Wasehudin, *jurnal pola pendidikan karakter pondok pesantren manahijussadat Banten*. Vol. 34 no.2 2017

Yustiasari, Fahrina. *Pengembangan pendidikan karakter disekolah dasar/madrasah ibtidaiyyah*. Jurnal Mitra PGMI, vol. 1 No. 1.

